

NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Neessa Azhima Dwi Ananda¹, Haris Sutan Lubis², Emma Marsella³

^{1,2}Universitas Sumatera Utara

¹neessaazhima21@gmail.com, ²lubisharis09@gmail.com, ³emma.marsella@usu.ac.id

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dalam novel ini banyak terdapat nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam melawan adat istiadat kawin tangkap yang terjadi di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur. Dalam menganalisis novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kutipan paragraf, dialog, dan kalimat dari teks dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo memiliki nilai-nilai perjuangan, antara lain: 1) nilai rela berkorban, 2) nilai persatuan, 3) nilai harga menghargai, 4) nilai sabar, 5) nilai semangat pantang menyerah, dan 6) nilai kerja sama.

Kata Kunci: Nilai Perjuangan, Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam, Sosiologi Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang kreatif diciptakan dengan ide-ide cemerlang. Karya sastra sangat penting bagi kehidupan manusia, karya sastra tidak hanya mengandung unsur keindahan untuk dinikmati pembaca, tetapi karya sastra mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani bagi pembaca. Karya sastra dapat diciptakan dari kisah nyata, baik yang dialami oleh pengarang sendiri maupun oleh orang lain. (Wellek dan Warren, 1995:109).

Novel adalah salah satu genre karya sastra berbentuk prosa. Novel sebagai bagian dari bentuk sastra memiliki dan mengandung isi realita yang di dalamnya terdapat suatu kejadian atau peristiwa dan perilaku yang dialami oleh tokoh. (Nurgiyantoro dalam Nizam, 2019).

Novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi pembaca salah satunya nilai perjuangan. Nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, dan permasalahan dalam hidup. Nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai gambaran besarnya perjuangan seseorang (Nizam, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dalam nilai perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama (Joyomartono, 1990:5).

Nilai-nilai perjuangan di dalam novel dapat digambarkan dengan usaha para tokoh untuk mendapatkan keinginannya sehingga lepas dari keterpurukan. Salah satu novel yang mengisahkan tentang perjuangan ialah novel

Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang diterbitkan pada tahun 2020. Novel ini mengangkat isu tentang adat istiadat kawin tangkap yang terjadi di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama bernama Magi Diela yang berjuang menentang adat istiadat yang bisa dibilang sudah melenceng dan sudah dianggap tidak etis untuk diterapkan di masa sekarang. Pengarang menyampaikan keresahannya atas tradisi kawin tangkap yang seharusnya tidak perlu dipertahankan karena banyak merugikan kaum perempuan. Masyarakat kerap kali menganggap perempuan hanya sebagai objek pemuas nafsu sehingga banyak sekali perempuan menderita akibat menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* juga kaya akan nilai sosial mengenai masalah yang dihadapi oleh kaum perempuan di tengah masyarakat Sumba. Oleh sebab itu, penulis memilih novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* sebagai bahan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Pendekatan Sosiologi Sastra.” Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja nilai-nilai perjuangan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?

LANDASAN TEORI

Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, dan permasalahan dalam hidup. Nilai perjuangan akan menjadikan terciptakannya sebuah sikap dan mental yang baru kemudian, membimbing orang tersebut agar melakukan sebuah kegiatan atau tindakan baru yang lebih baik untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan. Nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai gambaran betapa besarnya perjuangan seseorang dalam hidup (Nizam, 2019).

Nilai dapat berfungsi sebagai pedoman tertinggi perilaku manusia. Nilai selalu menyangkut pertimbangan baik dan buruk tentang sesuatu yang akan dijadikan sebagai pegangan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan nilai juga pasti akan ikut berkembang dan akhirnya akan berubah. Nilai-nilai yang terkandung dalam nilai perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama (Joyomartono, 1990:5).

1. Nilai Rela Berkorban

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai rela berkorban merupakan cetusan jiwa atau semangat dalam menghadapi tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar. Rela berkorban ialah bersedia dengan ikhlas, senang hati, dengan tidak mengharap imbalan dan

bersedia memberikan sebagian yang dimiliki sekalipun mengakibatkan penderitaan baginya.

2. Nilai Persatuan

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai persatuan mencakup pengertian disatukannya beraneka ragam menjadi satu kesatuan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, memiliki beraneka ragam suku bangsa dan adat istiadat, berbagai jenis agama yang dipeluk, keberagaman bahasa yang digunakan juga mudah memberi kesempatan timbulnya perbedaan.

3. Nilai Harga-Menghargai

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai harga menghargai ialah memandang berbagai jenis perbedaan tanpa adanya rasa benci atau berkecil hati, hal tersebut harus ada dalam diri setiap manusia karena dalam bersosialisasi harus ada rasa saling menghargai.

4. Nilai Sabar

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan dan menahan diri dari emosi serta bertahan untuk tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Sabar memang kata yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan dalam kehidupan.

5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai semangat pantang menyerah adalah bangkit dari keterpurukan. Bersedih hati itu wajar dilakukan, tetapi tidak boleh berkepanjangan. Kembali bangkit dan melawan rasa sedih merupakan sikap pantang menyerah untuk mendapatkan hal

yang ingin dicapai. Pantang menyerah merupakan sikap semangat untuk terus berusaha menemukan hal-hal baru yang bermanfaat meskipun gagal. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan memiliki rasa putus asa.

6. Nilai Kerja Sama

Menurut Joyomartono (1990:5) kerja sama ialah suatu usaha bersama antara beberapa pihak atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa orang yang saling membutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bekerja sama kelompok harus dikelola dengan baik. Terjadinya saling ketergantungan antaranggota kelompok untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas merupakan bentuk kerja sama yang berhasil.

Novel

Novel berasal dari bahasa latin, yaitu *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari bentuk karya sastra lainnya seperti puisi dan drama, sedangkan dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang artinya cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kehadiran novel sebagai bentuk karya sastra berawal dari kesusastraan Inggris pada awal abad ke-18 akibat pengaruh munculnya filsafat yang dikembangkan Jhon Locke yang menekankan pentingnya fakta atau pengalaman. Sebuah novel merupakan sebuah

totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas novel mempunyai bagian-bagian dan unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Kata inilah yang menyebabkan novel juga sastra pada umumnya menjadi terwujud (Nurgiyantoro dalam Nadia, 2022).

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata *socio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *soio/socius* berarti masyarakat, *logi/ logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal usul pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar kata *sas* (sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran – *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa. (Ratna, 2003:1).

Sosiologi sastra merupakan studi yang mengkaji hubungan interaksi masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi sastra merupakan interdisiplin dari dua ilmu yang

berbeda, yaitu sosiologi dan sastra, baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat (Damono dalam Wiyatmi, 2013:7).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Austin Waren (1995:111) yang membagi sosiologi sastra menjadi sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Penulis menganalisis penelitian ini melalui sosiologi karya sastra atau teks sastra dalam bentuk novel, kemudian isi yang terkandung di dalam novel tersebut dianalisis berdasarkan nilai-nilai perjuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan jumlah halaman novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ini adalah 320 halaman. Objek penelitian ini berupa nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengandung unsur nilai-nilai perjuangan dalam novel yang berjudul *Perempuan yang*

Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Menurut Nazir (2013) metode pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik simak dan catat digunakan untuk menyimak, membaca secara cermat, berulang-ulang, dan juga menandai teks yang mengandung nilai-nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis sosiologi sastra karena novel ini menyorot kepada tokoh-tokoh yang berinteraksi kepada masyarakat. Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut, 1) Data awal, yaitu novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dibaca berkali-kali untuk menelaah dan menemukan data yang diinginkan dengan didukung oleh data yang relevan terhadap penelitian, 2) Ungkapan atau kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai perjuangan yang ada di garis bawah dan dicatat, 3) Kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan dikelompokkan berdasarkan pembagiannya, 4) Setelah itu, penulis menarik simpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Rela Berkorban

Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo mengandung nilai perjuangan. Magi Diela melakukan perjuangan dalam melawan adat istiadat kawin tangkap yang terjadi di daerahnya, yaitu Sumba, Nusa Tenggara Timur. Perjuangan yang dilakukan Magi begitu besar demi untuk mendapatkan kebebasan, mencari keadilan, dan kehidupan yang lebih baik. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai rela berkorban dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Ama bobo tidak mau menyekolahkan Manu lebih dari SMA karena tidak mau ada lagi anak perempuan yang mengecewakannya. Anak dikuliahkan menghabiskan banyak uang, tetapi pulang menjadi pembangkang. Magi merasa sangat berdosa. Dia yang berselisih paham dengan sang ayah, tetapi adiknya yang harus menerima akibatnya. Tawar menawar lewat telepon itu berjalan alot. Ama Bobo yang kini berada di atas angin merasa bahwa memang sudah waktunya Magi pulang. Sudah waktunya anak perempuannya itu mengakui kealahannya.

“Ama, kalau sa pulang apakah Manu boleh kuliah?”

“Ya, sa akan kasih dia kuliah.” (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam: 207).

Kutipan di atas menunjukkan nilai rela berkorban tokoh Magi demi adiknya, yaitu Manu. Setelah satu tahun Magi kabur dari rumah karena tidak ingin dinikahkan dengan Leba Ali, Manu lulus SMA namun, Ama Bobo tidak mau membiayai sekolah Manu lebih dari SMA dengan alasan tidak mau lagi ada anak

perempuan yang mengecewakannya. Anak dikuliahkan menghabiskan banyak uang, tetapi pulang menjadi pembangkang, melawan orang tua, dan memalukan keluarga. Magi merasa sangat berdosa. Dia yang berselisih paham dengan sang ayah, tetapi adiknya yang harus menerima akibatnya. Magi curiga ini adalah jebakan. Sebuah upaya untuk membuat Magi pulang. Ama Bobo gunakan anak bungsunya sebagai taruhan untuk mendapatkan anak yang hilang. Magi hampir tidak percaya ayahnya setega itu.

Magi merasa pergi meninggalkan orang tua dan melindungi diri sendiri dari adat yang menyakitinya jauh lebih mudah dibandingkan berada di persembunyian saat tahu masa depan adik sendiri menjadi taruhan. Oleh sebab itu, Magi bernegosiasi dengan Ama Bobo lewat telepon jika Ama Bobo mau membiayai sekolah Manu maka Magi akan pulang ke rumah meskipun Magi tahu jika dia kembali ke rumah maka ayahnya akan kembali melakukan berbagai hal untuk kembali menikahnya dengan Leba Ali. Tidak hanya itu jika dia kembali ke rumah maka sia-sia sudah upaya Magi kabur dari rumah meninggalkan orang tua, keluarga, dan Sumba agar tidak dinikahkan dengan Leba Ali. Dia tancapkan gambar Manu di atas kepalanya, berkali-kali mengingatkan apa yang dia lakukan demi masa depan adik tersayangnya. Dari kutipan di atas terlihat nilai rela berkorban tokoh Magi pada kalimat "*Ama, kalau sa pulang apakah Manu boleh kuliah.?*" dan kemudian

Ama Bobo menjawab "*Ya, sa akan kasih dia kuliah.*"

Dokter merujuk Ama Bobo ke rumah sakit di Waingapu yang lebih lengkap fasilitasnya. Sayangnya, Ama Bobo menolak.

"Kenapa Ama tidak mau periksa?" tanya Magi ketika membawakan makan malam.

"Baru untuk apa? Kalau memang mati, biar Ama mati tenang. Ama tidak mau kasih habis uang untuk bayar rumah sakit, baru terakhir tetap sa Ama mati. Kalau memang sa mati sebentar lagi, sa mau lihat sa pung anak kawin dulu."

Langkah magi terhenti. "Kalau sa mau kawin, Ama mau periksa sampai ke Waingapu?"

Ama Bobo dan Magi, masing-masing memegang kartu as satu sama lain. Jika ayahnya mengatakan mau, maka dia sedang mengakhiri hidup sendiri.

"Sa mau." (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:230&233)

Kutipan tersebut menjelaskan tentang dokter yang curiga Ama Bobo terkena kanker paru-paru sehingga dokter merujuk Ama Bobo ke rumah sakit di Waingapu di mana rumah sakit tersebut memiliki fasilitas CT scan yang lebih lengkap. Namun, Ama Bobo menolak dengan alasan jika pun meninggal biarlah dia meninggal dengan tenang dan Ama Bobo tidak perlu menghabiskan uang untuk membayar rumah sakit jika pada akhirnya tetap meninggal juga. Oleh karena itu, Magi mencoba bernegosiasi dengan Ama Bobo dengan memenuhi keinginan Ama Bobo untuk melihat Magi menikah sebelum Ama Bobo meninggal. Nilai rela berkorban dalam kutipan di atas terlihat pada kalimat . "*Kalau sa mau kawin, Ama mau periksa sampai ke Waingapu?*" kemudian Ama Bobo menjawab "*Sa mau.*" Kalimat tersebut

menunjukkan bahwa Magi rela berkorban demi kesembuhan Ama Bobo agar Ama Bobo mau melakukan pemeriksaan lanjut ke rumah sakit di Waingapu walaupun Magi tahu perkataannya tersebut merupakan cara untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Magi merasa bahwa itu hanyalah strategi Ama Bobo untuk kembali menikahkan Magi dengan Leba Ali namun, Magi akan melakukan apa pun demi kesembuhan Ama Bobo.

2. Nilai Persatuan

Berikut kutipan yang menggambarkan nilai persatuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian.

Bu Agustin, melalui link yang dimilikinya, mencari tahu tentang siapa saja yang saat ini bertugas di Polres Waikabubak. Dia menggali informasi apakah ada orang yang dikenalnya di sana dan kemungkinan untuk memberikan pelatihan pada personel kepolisian di sana agar tidak lagi terjadi kasus-kasus kekerasan seksual yang dilepaskan begitu saja.

Melihat semua orang sibuk membelanya, Magi terharu. Belum ada seminggu lalu dia merasa bahwa seluruh dunis melawan dia. Kemudian hari ini Magi mengenal sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda. Sisi dunia yang membuat dia merasa dianggap sebagai manusia. Sisi dunia yang bersama-sama dengannya memperjuangkan harga diri seorang perempuan. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:140)

Kutipan di atas memperlihatkan nilai persatuan. Magi merasa terharu melihat Gema Perempuan sibuk membelanya. Orang-orang yang sebelumnya tidak Magi kenal sekarang berusaha keras untuk menolong Magi melawan

tradisi kawin tangkap. Sebelumnya Magi merasa bahwa seluruh dunia melawannya, sampai dia harus bersembunyi di rumah-rumah orang yang baru dikenalnya. Sementara ayah kandungnya berpihak pada pelaku penculikannya, ibunya tidak berdaya, polisi yang sangat dia harapkan menjerat Leba Ali secara hukum juga tidak ada kabarnya. Namun, sekarang Magi merasa tidak sendiri dalam memperjuangkan harga diri seorang perempuan. Gema Perempuan, Mama Mina, dan Agustin menolong Magi dalam proses pelarian kabur dari rumahnya hingga, memberi Magi tempat persembunyian dan lain-lain.

Dalam kutipan tersebut terlihat nilai persatuan pada kalimat *bersama-sama dengannya memperjuangkan harga diri seorang perempuan*. Dalam kalimat tersebut tokoh Tokoh Magi dan Bu Agustin sebagai ketua Gema Perempuan mencerminkan nilai persatuan, yaitu tolong menolong dalam memperjuangkan harga diri seorang perempuan seperti memberikan pelatihan pada personel kepolisian di sana agar tidak lagi terjadi kasus-kasus kekerasan seksual yang dilepaskan begitu saja. Sikap tolong menolong adalah wujud nyata adanya persatuan dan kesatuan dalam suatu lingkungan sosial. Menolong orang lain guna meringankan beban. Manfaat tolong menolong adalah mempererat tali persaudaraan, menciptakan suasana rukun, damai, dan tentram, memperkokoh kesatuan sehingga terjaganya kebersamaan antarsesama.

Dangu, Ina dan Ama Bobo, Tara, si kecil Lado, dan Manu datang menjemput Magi dengan mengendarai mobil Dangu. Magi tidak tahu akan sebanyak ini orang yang

menjemputnya. Dia disambut pelukan Ina Bobo yang begitu erat, seolah takut Magi pergi lagi. "Ko kurus. Tidak ada nasi di sana?" tanyanya. Magi tersenyum. Matanya beralih kepada Ama Bobo. Dia memeluk ayahnya seperti telah berjuta tahun tidak bertemu. Belum pernah dia merindukan sekaligus menakuti ayahnya sebesar ini.

"Magi minta maaf, Ama," ucap Magi sembari membenamkan kepalanya di dada sang ayah. Semua orang membuang muka untuk menyembunyikan air mata.

"Ama ju minta maaf," kata Ama Bobo serak. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam: 213)

Kutipan di atas menceritakan setelah satu tahun kabur dari rumah karena tidak mau dinikahkan dengan Leba Ali Magi pulang ke rumah setelah melakukan negosiasi dengan sang ayah, yaitu Magi akan pulang jika sang ayah mau membiayai kuliah Manu. Magi disambut oleh keluarganya. Kutipan tersebut juga memperlihatkan Magi dan Ama Bobo saling meminta maaf karena kesalahan mereka masing-masing. Magi yang sudah melawan orang tuanya, mengecewakan orang tuanya karena melawan tradisi kawin tangkap yang menimpanya sampai Magi kabur dari rumah karena tidak ingin dinikahkan dengan Leba Ali. Begitu pun Ama Bobo begitu keras kepada Magi dan terlalu memaksakan keinginannya agar Magi mau menikah dengan laki-laki pilihannya, yaitu Leba Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai persatuan pada kalimat *"Magi minta maaf, Ama,"* kemudian Ama Bobo menjawab *"Ama ju minta maaf."* Tokoh Magi berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan ayahnya. Saling memaafkan merupakan salah satu cara seseorang

dalam melepaskan dendam atau rasa kesa, marah, dan kecewa pada orang lain. Memaafkan juga merupakan sebuah medium untuk menunjukkan rasa empati sebagai bentuk pengampunan pada mereka yang telah menyakiti. Dengan memaafkan dapat mempererat persatuan dan kesatuan karena dapat mempererat tali persaudaraan.

3. Nilai Harga-Menghargai

Berikut kutipan yang menggambarkan nilai harga menghargai dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Magi Wara menarik napas. "Mungkin sebetulnya sudah ada perjanjian antara sa punya bapa kecil dan ko punya ama. Karena biasanya seperti itu."

Magi menggeleng. "Sa kenal dengan sa punya ama. Dia tidak seperti itu. Dia memang mau sa kawin, tapi nanti setelah sa kerja, jadi PNS dan punya uang sendiri." (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:58)

Kutipan di atas menceritakan tentang Magi ketika Magi saat di perjalanan menuju ke Desa Hupu Mada untuk memberikan penyuluhan pertanian, Magi diculik oleh segerombolan laki-laki dan dibawa ke rumah pelaku penculikannya, yaitu Leba Ali. Tradisi kawin tangkap menimpanya. Kutipan tersebut memperlihatkan Magi menghargai dan menghormati Ama Bobo. Magi tidak percaya dengan perkataan Magi Wara, keponakan Leba Ali yang mengatakan mungkin sudah ada perjanjian antara dia punya bapa kecil atau Leba Ali dan Ama Bobo. Magi

percaya bahwa bukan Ama Bobo pelaku di balik kawin tangkap yang menimpa dirinya walaupun cerita tentang kawin tangkap yang Magi dengar selalu sama, yaitu sudah ada perjanjian antara kedua keluarga, tetapi Magi percaya ayahnya tidak seperti itu. Pada kutipan tersebut terlihat nilai persatuan pada kalimat "*Sa kenal dengan sa punya ama. Dia tidak seperti itu. Dia memang mau sa kawin, tapi nanti setelah sa kerja, jadi PNS dan punya uang sendiri.*" Magi selalu menghormati dan menghargai ayahnya karena Magi berpikir bahwa ayahnya berbeda dengan ayah teman-temannya. Dengan saling menghormati dan menghargai akan menciptakan rasa persaudaraan, kerukunan antarsesama, dan dapat menjadikan hidup lebih damai.

Magi mendapat kabar dari Dangu bahwa akhirnya keluarga besarnya telah mendatangi rumah Leba Ali untuk mengadakan upacara permintaan maaf dan bersamaan dengan upacara tersebut rencana perkawinan Leba Ali dan Magi Diela dibatalkan. Setengah hati Magi senang, tetapi setengah hatinya yang lain marah dan semakin terhina. Seharusnya keluarga Leba Ali yang datang dan meminta maaf karena telah menculik dan memerkosanya, tetapi ini malah keluarga ayahnya yang harus menundukkan kepala, merendahkan harga diri untuk meminta ampun. Meskipun demikian Magi mencoba memahami adatnya. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:151)

Kutipan tersebut menceritakan satu bulan sudah Magi tinggal di Kupang, Nusa Tenggara Timur setelah berhasil kabur dari rumahnya karena tidak mau dinikahkan dengan Leba Ali. Magi mendapat kabar dari Dangu bahwa Ama Bobo telah melakukan upacara permintaan maaf

kepada Leba Ali, di satu sisi Magi merasa bahagia karena ia akan batal menikah dengan Leba Ali namun, di sisi lain Magi juga merasa sedih mengapa harus keluarganya yang meminta maaf kepada keluarga Leba Ali padahal Leba Ali yang sudah menculiknya dan memerkosanya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai persatuan pada kalimat *Meskipun demikian Magi mencoba memahami adatnya.* Tokoh Magi menunjukkan nilai persatuan, yaitu dengan mencoba menghargai dan memahami adat istiadat yang ada di daerahnya.

4. Nilai Sabar

Nilai sabar adalah salah satu nilai yang sering muncul di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai sabar dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Magi menahan tangis dan amarahnya setiap kali mendengar orang membicarakan rencana perkawinannya. Perkawinan yang tidak pernah dia inginkan. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:112)

Kutipan di atas menceritakan ditutupnya laporan polisi bahwa Leba Ali adalah tersangka penculikan dan pelaku pemerkosaan terhadap Magi. Rencana pernikahan akan tetap diteruskan karena Ama Bobo tidak sanggup menanggung aib dan tidak mau keluarganya dianggap membawa bencana di seluruh kampung. Kutipan tersebut menunjukkan nilai sabar tokoh Magi saat mendengar orang-orang yang membicarakan mengenai pernikahannya. Pernikahan yang tidak pernah dia inginkan. Kutipan di atas

memperlihatkan nilai sabar tokoh Magi pada kalimat *Magi menahan tangis dan amarahnya setiap kali mendengar orang membicarakan rencana perkawinannya*. Magi menahan diri dari segala bentuk kesedihan dan kesulitan serta menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Sabar memang tidak mudah namun, Magi mencoba sabar demi mencapai keinginannya untuk melawan tradisi kawin tangkap yang menyimpannya.

Ayah kandungunya berpihak pada pelaku penculikannya, ibunya tidak berdaya, polisi yang sangat dia harapkan menjerat Leba Ali secara hukum juga hilang taringnya, dia yakin uang dan kekuasaan berbicara di sini. Yang bisa Magi lakukan adalah menunggu sampai si mata keranjang itu menikah dengan orang lain. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:140)

Kutipan di atas menceritakan tentang tradisi kawin tangkap yang menimpa Magi. Kutipan tersebut menunjukkan nilai sabar tokoh Magi disaat keluarganya tidak ada yang berpihak padanya dan tidak ada yang menolongnya. Ayah kandungunya berpihak pada pelaku penculikannya, yaitu Leba Ali, ibunya tidak berdaya, polisi yang sangat dia harapkan menjerat Leba Ali secara hukum juga tidak dapat membantunya. Satu-satunya cara yang bisa Magi lakukan ialah menunggu sampai Leba Ali menikah dengan orang lain.

Perlu waktu lebih lama dari yang dipikirkan sebelum Magi benar-benar pulih, memaafkan kenekatannya sendiri, juga perlakuan Leba Ali dan banyak orang lain kepadanya. Masih jelas di benaknya ketika pulang ke rumah dengan wajah penuh lebam pun masih ada saja yang mencibir.

“Perempuan pembawa sial,” kata beberapa perempuan.

Magi memilih tidak mendengarkan. Dia tahu jalur yang dipilihnya akan sepi. Mungkin beberapa bertepuk tangan dan berterima kasih, tetapi semua itu akan dilakukan dalam diam. Saat ini mendapati Leba Ali meringkuk di dalam penjara saja sudah cukup buatnya. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:308)

Kutipan di atas menceritakan Magi berhasil berjuang melawan tradisi kawin tangkap yang menyimpannya, berhasil mendapatkan kebebasan, berhasil memperjuangkan hak-hak perempuan, dan ia berhasil membuat Leba Ali dipenjara. Kutipan tersebut memperlihatkan nilai sabar tokoh Magi pada kalimat *Magi memilih tidak mendengarkan. Dia tahu jalur yang dipilihnya akan sepi*. Tokoh Magi menunjukkan nilai sabar ketika ia pulang ke rumah dengan wajah penuh lebam karena Leba Ali namun, masih ada saja yang mencibir. Ada yang mengatakan Magi adalah perempuan pembawa sial, ada juga yang mengatakan mana bisa suami memerkosa istri karena sudah dibelis lunas dan sudah menjadi milik suami jadi, terserah dia memperlakukan istrinya. Dengan memilih tidak mendengarkan omongan tetangga tokoh Magi memperlihatkan sikap melawan diri dari emosi dan bertahan untuk tidak mengeluh pada saat mengalami kesulitan.

5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Berikut kutipan yang menggambarkan nilai semangat pantang menyerah dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Sebuah mobil pickup terbuka sudah berhenti tepat di sampingnya dan empat atau lima laki-laki mengangkatnya begitu saja untuk dinaikkan ke bak belakang. Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul ke segala arah, menendang, berteriak, menggigit apapun yang bisa dijangkau oleh mulutnya. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam: 40)

Kutipan tersebut menceritakan Magi bekerja sebagai honorer di kantor Dinas Pertanian Waikabubak, salah satu tugasnya adalah memberikan penyuluhan pertanian kepada kelompok-kelompok tani di Sumba Barat. Senin itu dia sudah mengatur janji untuk memberikan penyuluhan ke Desa Hupu Mada pada jam tiga sore. Setelah semua persiapan selesai, sekitar jam dua siang Magi meninggalkan kantor dengan seluruh keperluan yang dia simpan di ranselnya. Tepat di cabang tiga jalan yang terpecah ke arah Jl. Ahmad Yani dan ke Hupu Mada, sebuah motor dari arah kanannya melambatkan laju dan berteriak mengingatkan tas Magi terbuka dan memberi arahan agar menepi. Magi menepi dan menarik tasnya ke depan dada. Begitu sadar bahwa ritsleting tertutup rapat, terlambat baginya untuk bertindak. Magi langsung dinaikkan ke bak belakang mobil *pickup*.

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Magi tidak menyerah dan berusaha melepaskan diri saat diculik oleh orang-orang suruhan Leba Ali yang mengangkat paksa dirinya ke mobil *pickup*. Pantang menyerah pada kutipan tersebut terlihat pada kalimat *Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul ke segala arah,*

menendang, berteriak, menggigit apapun yang bisa dijangkau oleh mulutnya. Tokoh Magi melakukan perlawanan dan tidak menyerah dengan cara memukul, menendang, menggigit, dan berteriak agar terlepas dari penculikan yang dilakukan sekelompok laki-laki terhadapnya meskipun Magi tahu tenaganya tidak akan sebanding dengan tenaga sekelompok laki-laki yang ada dihadapannya namun, Magi tetap pantang menyerah dan berusaha melawan.

Ketika pulau Sumba perlahan-lahan mengecil kemudian menghilang dari pandangannya, Magi merasa kosong. Dia tidak tahu kapan akan kembali. Dia tidak tahu pula seperti apa kehidupannya di Pulau Timor nanti. Yang dia tahu adalah dia pergi untuk mengirimkan pesan kuat kepada ayahnya dan laki-laki mata keranjang yang berniat menjadikannya istri, bahwa dia bukan perempuan yang hanya diam dan tidak berani melawan. Dia bukan barang yang bisa mereka perjualbelikan. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:138)

Kutipan di atas menjelaskan tentang Magi yang berhasil kabur dari rumah sebelum akan dinikahkan dengan Leba Ali. Magi tidak ingin kemerdekaan dan hak-haknya sebagai perempuan dirampas. Kutipan tersebut memperlihatkan nilai pantang menyerah pada kalimat *dia bukan perempuan yang hanya diam dan tidak berani melawan.* Magi akan terus berjuang melawan adat istiadat kawin tangkap tersebut meskipun harus meninggalkan orang tua, pekerjaan, dan meninggalkan kampungnya.

Dengan keterbatasan pandangan karena daerah dekat matanya mulai bengkak, Magi langsung menuju ke kantor polisi. Tidak mudah untuk Magi bisa sampai di sana dengan selamat. Beberapa kali dia nyaris

kehilangan kesadaran dan motornya selalu mengarah ke kiri. Namun, Magi bertahan. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:297)

Kutipan tersebut menceritakan Magi rela menikah dengan Leba Ali demi kesembuhan sang ayah. Namun, Magi tidak benar-benar menyerah untuk patuh begitu saja pada ayahnya dan tradisi kawin tangkap yang menyimpannya. Sangat susah bagi Magi untuk menemukan bukti kejahatan-kejahatan yang pernah dilakukan Leba Ali sampai polisi dan ayah kandungnya sendiri berpihak pada Leba Ali. Oleh sebab itu Magi sengaja menerima menikah dengan Leba Ali agar dirinya sendiri bisa menjadi saksi kejahatan Leba Ali. Tidak lama menikah Magi mendapat perlakuan kasar dari Leba Ali. Magi ditinju, dicekik, dan lain-lain. Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Magi dengan susah payah melarikan diri dari rumah Leba Ali setelah Leba Ali melakukan kekerasan seksual kepadanya. Kutipan tersebut memperlihatkan nilai pantang menyerah pada kalimat *Beberapa kali dia nyaris kehilangan kesadaran dan motornya selalu mengarah ke kiri. Namun, Magi bertahan.* Dengan muka bengkak, gigi patah dua, mulut bagian dalam robek, dan dengan sisa-sisa tenaga yang Magi punya ia berusaha menuju ke kantor polisi untuk segera melaporkan Leba Ali meskipun tidak mudah untuk Magi bisa sampai di sana dengan selamat.

6. Nilai Kerja Sama

Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kerja sama dalam novel *Perempuan yang*

Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo.

Sesampainya di semak-semak yang sudah tidak tampak lagi dari tempat Tara mencuci kemudian Magi berlari menyusuri jalan setapak yang diapit sungai dan sawah. Di ujung jalan setapak itu Dangu sudah menunggu dengan motor yang dipinjamnya seharga Rp80.000 dari tukang ojek pangkalan di pasar. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:120-121)

Kutipan tersebut menceritakan bagaimana proses Magi untuk kabur dari rumahnya karena tidak ingin dinikahkan dengan Leba Ali. Minggu pagi Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Tidak ada yang berpikir kalau hari itu Magi akan kabur dari rumah kecuali Tara dan Dangu. Hari itu adalah seminggu sebelum rencana pernikahannya dilaksanakan. Proses pelarian diawali dengan Magi kabur pada saat mencuci pakaian di sungai kemudian di ujung jalan setapak itu Dangu sudah menunggu dan akan mengantarkan Magi ke rumah Mama Mina di Elopada tempat pertama persembunyian Magi. Kutipan tersebut menunjukkan nilai kerja sama antara tokoh Magi dan Dangu pada kalimat *Magi berlari menyusuri jalan setapak yang diapit sungai dan sawah. Di ujung jalan setapak itu Dangu sudah menunggu dengan motor yang dipinjamnya seharga Rp80.000.* Tokoh Magi dan Dangu bekerja sama dalam proses pelarian Magi kabur dari rumah.

Suami Mama Mina mulai keberatan Magi bersembunyi di rumahnya. Posisinya sebagai Ketua RT cukup menyulitkan untuk menyembunyikan seseorang. Orang datang dan pergi untuk meminta tanda tangan atau urusan lain. Cepat atau lambat akan ada

yang tahu bahwa ada orang selain keluarga di rumah mereka. Maka Mama Mina dan Gema Perempuan serta Magi segera mengatur rencana baru. Malam itu juga Magi akan dipindahkan ke Kodi. Adik kandung Mama Mina bersedia menampung Magi dalam dua-tiga hari. (Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam:131)

Kutipan di atas menunjukkan nilai kerja sama antara Magi, Mama Mina, dan Gema Perempuan dalam membantu Magi kabur dari rumah agar tidak dinikahkan dengan Leba Ali. Kutipan di atas menceritakan tentang proses pelarian Magi dari rumah diawali dengan bersembunyi di rumah Mama Mina, sebagai salah seorang yang pernah dibantu oleh Gema Perempuan dan sekarang menjadi seperti perpanjangan tangan mereka di Pulau Sumba. Namun, Magi tidak bisa terlalu lama tinggal di rumah Mama Mina karena suami Mama Mina mulai keberatan Magi bersembunyi di rumahnya. Posisinya sebagai Ketua RT cukup menyulitkan untuk menyembunyikan seseorang karena orang-orang akan datang dan pergi untuk meminta tanda tangan atau urusan lain. Cepat atau lambat akan ada yang tahu bahwa ada orang selain keluarga di rumah mereka. Kutipan tersebut menunjukkan nilai kerja sama pada kalimat *Maka Mama Mina dan Gema Perempuan serta Magi segera mengatur rencana baru. Malam itu juga Magi akan dipindahkan ke Kodi.* Mama Mina dan Gema Perempuan memindahkan Magi ke Kodi tempat adik kandung Mama Mina yang bersedia menampung Magi dalam dua-tiga hari.

SIMPULAN

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang menggambarkan nilai-nilai perjuangan. Terdapat 6 nilai perjuangan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo: nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* ini menceritakan tentang tokoh Magi Diela Talo yang berjuang melawan adat istiadat kawin tangkap yang terjadi di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur demi memperjuangkan hak-hak perempuan, mencari keadilan, mendapat kebebasan, dan kehidupan yang lebih baik. Hasil penelitian nilai-nilai perjuangan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat sebanyak 27 data dengan nilai rela berkorban terdapat 2 data, nilai persatuan terdapat 2 data, nilai harga-menghargai terdapat 3 data, nilai sabar 8, nilai semangat pantang menyerah terdapat 8 data, dan nilai kerja sama terdapat 4 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyomartono, M. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazira, F. 2020. Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1 (2022).
- Nizam, M. A. 2019. Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*. Vol 3 no 2 (2019).
- Pradopo, R. D. 2002. *Kritik Sastra Indonesia modern*. Jakarta: Gramedia.
- Purnomo, Dian. 2020. *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, N. K. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, R. & Austin, W. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.